

## **Bab I**

### **Pendahuluan**

#### **A. Dasar Pembentukan Organisasi**

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Malinau merupakan salah satu Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dari Pemerintah Kabupaten Malinau. Awal pembentukannya sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Malinau Nomor 1 Tahun 2000 tentang Susunan Organisasi dan Perangkat Daerah dengan nomenklatur Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi yang ditindaklanjuti dengan Keputusan Bupati Malinau Nomor 131 Tahun 2001 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi. Pada tahun 2008 Susunan Organisasi dan Tata Kerja tersebut diperbaharui dengan SK Bupati No. 17 tahun 2008 dan ada penambahan nomenklatur menjadi Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Perkembangan terakhir adalah dengan adanya Perda No. 4 tahun 2016 tentang pembentukan dan susunan perangkat daerah Kab. Malinau yang diperkuat dengan Perbup No. 43 tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, tupoksi dan tata kerja dinas daerah, maka Dinas Perindagkop dan UMKM berubah nomenklturnya menjadi Dinas Perindustrian dan Perdagangan hingga sekarang.

#### **B. Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Malinau**

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor 43 tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan, Organisasi, Tugas Pokok dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Daerah tanggal 28 Desember 2016

Adapun Tugas Pokok Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Malinau adalah membina, menumbuhkembangkan dan memajukan usaha masyarakat dibidang Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM di Kabupaten Malinau. Sedangkan fungsinya adalah sebagai berikut :

1. Menyusun perencanaan program dan kegiatan di bidang perindustrian, perdagangan, pasar, koperasi dan UMKM di Kabupaten Malinau sesuai dengan skala prioritas, target pencapaian dan kebutuhan masyarakat sebagai implementasi dari UU dan Peraturan Pemerintah.
2. Melaksanakan program dan kegiatan yang telah ditetapkan untuk masing-masing bidang secara maksimal sesuai dengan target pencapaian dan berorientasi hasil.
3. Mengadakan koordinasi, evaluasi dan pengendalian baik ditingkat internal maupun eksternal dari setiap pelaksanaan program dan kegiatan di bidang industri, perdagangan, pasar, koperasi dan UMKM.
4. Melaksanakan tata kelola usaha dinas secara profesional guna mendukung pelaksanaan semua program dan kegiatan yang telah ditetapkan .

### **C. Susunan Organisasi**

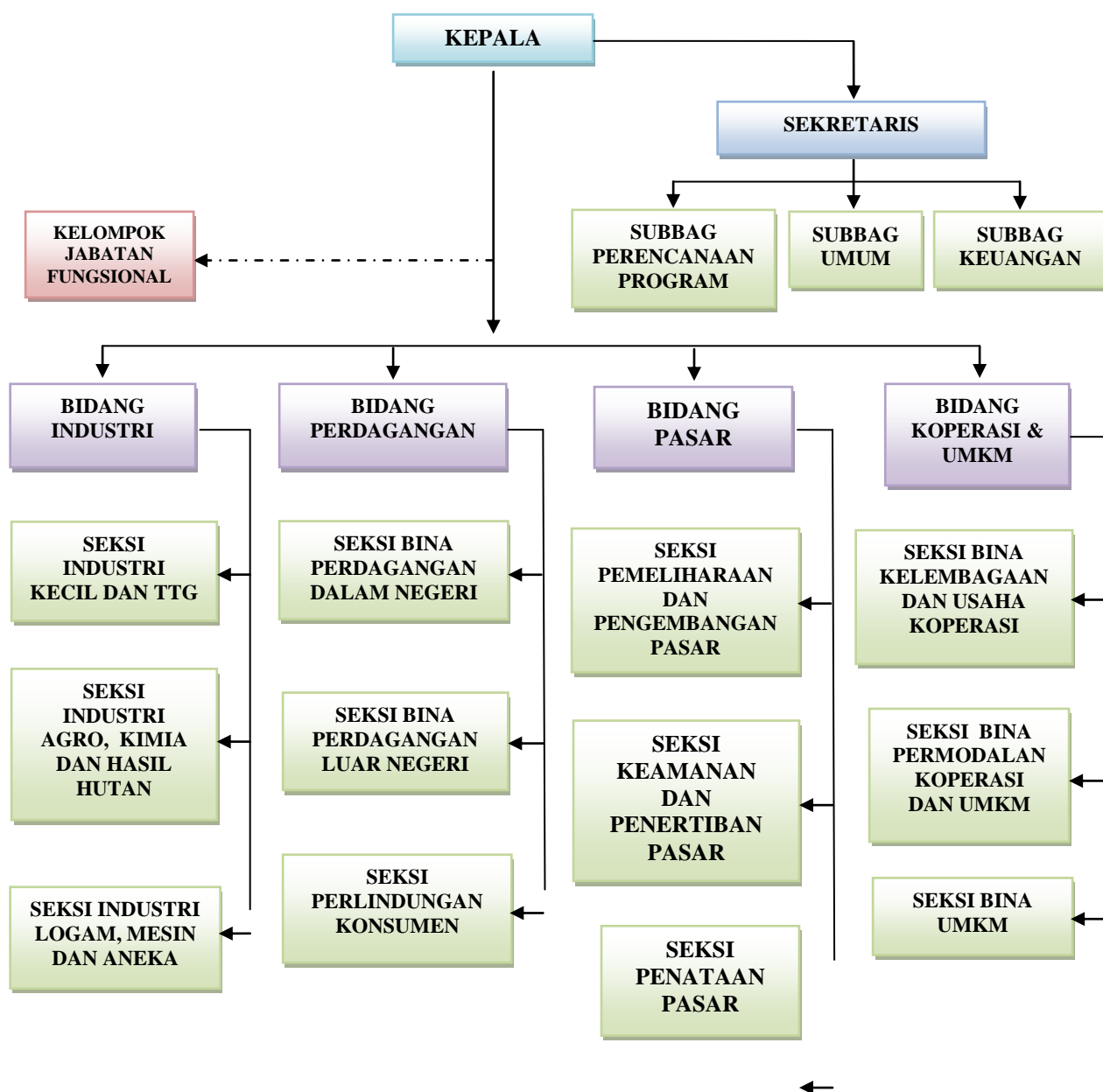
Untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kabupaten Malinau berdasarkan Keputusan Bupati Malinau nomor 43 tahun 2016 menetapkan struktur organisasi sebagai berikut :

1. Kepala Dinas
2. Sekretaris
  - a. Kasubag Penyusunan Program
  - b. Kasubag Keuangan
  - c. Kasubag Umum dan Kepegawaian
3. Kepala Bidang Industri
  - a. Kepala Seksi Industri Logam, Mesin, Elektronika, dan Aneka Industri (ILMEA)
  - b. Kepala Seksi Bina Industri Kecil dan Teknologi Tepat Guna (TTG)
  - c. Kepala Seksi Bina Industri Kimia, Agro dan Hasil Hutan
4. Kepala Bidang Perdagangan
  - a. Kepala Seksi Bina Perdagangan Dalam Negeri
  - b. Kepala Seksi Bina Perdagangan Luar Negeri
  - c. Kepala Seksi Perlindungan Konsumen

5. Kepala Bidang Koperasi dan UKM
  - a. Kepala Seksi Bina Usaha Kecil
  - b. Kepala Seksi Bina Kelembagaan dan Usaha koperasi
  - c. Kepala Seksi Bina Permodalan dan UMKM
6. Unit Pelaksana Teknis Daerah ( UPTD )
7. Kelompok Fungsional

Bagan Struktur Organisasi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Malinau Tahun 2018 dapat dilihat pada halaman berikut ini :

**STRUKTUR ORGANISASI DINAS PERINDAGKOP DAN UMKM  
KABUPATEN MALINAU  
(Berdasarkan Perbup No. 43 Tahun 2016)**



#### **D. Sumber Daya Aparatur**

Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kabupaten Malinau sampai dengan akhir Desember tahun 2018 memiliki aparatur sebanyak 47 orang dengan perincian 39 orang PNS dan 8 orang PTT.

Aparatur PNS yang berpendidikan S2 sebanyak 9 orang, S1 sebanyak 16 orang, D3 sebanyak 6 orang dan SLTA sebanyak 7 orang. Sedang untuk PTT, yang berpendidikan S1 sebanyak 4 orang, D3 sebanyak 3 orang dan SLTA 1 orang. Rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 1  
Daftar Sumber Daya Aparatur PNS dan PTT  
Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM  
Kabupaten Malinau Tahun 2018

No	N a m a	Pangkat/Gol/ Ruang	Jenjang Pendidikan		Jabatan / Eselon
			Formal	Struktural	
1.	Drs. Emang Mering, M.Si	Pembina Utama Muda, Ivc	S2	Dikpim II	Kepala Dinas/II B
2.	Drs. Aji Iskandar, SE	Pembina, IVa	S1	Dikpim III	Sekretaris/III A
3.	Radianto, SE	Pembina, IVa	S1	Dikpim III	Kabid Industri & TTG /III B
4.	Johan, S.Pd, MM	Pembina, IVa	S2	Dikpim IV	Kabid Koperasi & UMKM /III B
5.	Erly Sumiati, SE, M.Si	Pembina, IVa	S2	Dikpim III	Kabid Perdagangan /III B
6.	Jemie Calvin Riung,SE.,M.Si	Pembina, IVa	S2	Dikpim III	Kabid Pengelolaan Pasar / III B
7.	Aplina Agusthina, SE	Penata Tk I, IIIId	S1	Dikpim IV	Kasubbag Keuangan /IVA
8.	Dewi Fanri,SE	Penata / IIIc	S1	-	Kasubbag Penyusunan Program/IVA
9.	Mariana, SE.,M.Si	Penata Tk I, IIIId	S2	Dikpim IV	Kasi Bina Permodalan dan UMKM / IV A
10.	Joko Agus Santoso, ST, M.Si	Penata Tk I, IIIId	S2	Dikpim IV	Kasi Teknologi Tepat Guna (TTG) / IV A
11.	Bulan Asa, SE	Penata Tk I, IIIId	S1	Dikpim IV	Kasi Logam, Metal dan Aneka Industri / IV A
12.	Ismail, SH	Penata Tk I, IIIId	S1	Dikpim IV	Kasi Perlindungan Konsumen / IV A
13.	Juraidah, SE	Penata Tk I, IIIId	S1	Dikpim IV	Kasubbag Umum dan Kepegawaian / IV A
14.	Ande Setiawan, SE, M.Si	Penata , IIIc	S2	-	Kasi Bina Kelembagaan dan Usaha Koperasi /IV A
15.	Novelson, SE	Penata , IIIc	S1	-	Kasi Bina Usaha UMKM / IV A
16.	Ronald Pirade, S. Hut	Penata Tk I, IIIId	S1	-	Kasi Bina Industri Kimia, Agro dan Hasil Hutan / IV A
17.	Golkar H. Simamora, SE, M.Ap	Penata Tk I, IIIId	S2	Dikpim IV	Kasi Perdagangan Luar Negeri / IV A
18.	Syahrani, SE, M.Si	Penata Tk I, IIIId	S2	-	Kasi Pemeliharaan dan Pengembangan Pasar/ IVA
19.	Rijani Abdurachman, SE	Penata Muda Tk I, IIIIb	S1	-	Kasi Keamanan dan Penertiban Pasar / IV A
20.	Yohanes Along, A.Md	Penata Muda Tk I, IIIIb	D3	-	Kasi Penataan Pasar/IV A
21.	Roy Alson, SE	Penata Muda Tk I, IIIIb	S1	Dikpim IV	Kasi Bina Perdagangan Dalam Negeri / IV A
22.	Gangsar Arianto, ST	Penata Muda Tk I, IIIIb	S1	-	Staf
23.	Risma Novianti, SE	Penata Muda Tk I, IIIIb	S1	-	Staf
24.	Isnaniah, A.Md	Penata Muda Tk I, IIIIb	D3	-	Staf
25.	Abraham Lawai, SE	Penata Muda Tk I, IIIIb	S1	-	Staf
26.	Ariyati Ningsih, A.Md	Penata Muda, IIIIa	D3	-	Staf
27.	Sorlena, SE	Penata Muda, IIIIa	S1	-	Staf

28.	Markus, S.Sos	Penata Muda, IIIa	S1	-	Staf
29.	Sarpina, SE	Penata Muda, IIIa	S1	-	Staf
30.	Joni Khanady	Penata Muda, IIIa	SLTA	-	Staf
31.	Masdar	Pengatur Tk I / IId	SLTA	-	Staf
32.	Susilawati,A.Md	Pengatur Tk.I / IId	D3	-	Staf
33.	Cristian Andy Ishak, A.Md	Pengatur, Iic	D3	-	Staf
34.	Susilawati, A.Md	Pengatur, Iic	D3	-	Staf
35.	Harlian	Pengatur Tk I, Iid	SLTA	-	Staf
36.	Efendi Irawan	Pengatur, Iic	SLTA	-	Staf
37.	David	Pangatur Muda, Iia	SLTA	-	Staf
38.	Harnawan	Pengatur Muda Tk I, Iib	SLTA	-	Staf
39.	Heri Kurdianto	Pengatur Muda Tk I, Iib	SLTA	-	Staf
40.	Sapli, SE	PTT dinas	S1	-	Staf
41.	Andini Perdanasari, S.S	PTT dinas	S1	-	Staf
42.	Patricia Isabella, S.Th	PTT dinas	S1	-	Staf
43.	Jemmi, A.Md	PTT dinas	D3	-	Staf
44.	Imanuel Hadi Kristiyanto, A.Md	PTT dinas	D3	-	Staf
45.	Rena Cicilia, A.Md	PTT dinas	D3	-	Staf
46.	Andi Klas, A.Md	PTT dinas	D3	-	Staf
47.	Ferry Herian Furet,SE	PTT dinas	S1	-	Staf

Sumber : Dinas Perindagkop dan UMKM Kab. Malinau Tahun 2018

### E. Permasalahan Utama (Strategic Issue) Yang Dihadapi Organisasi

Dalam rangka melaksanakan tugas pokok dan fungsi khususnya pada sektor perekonomian, berbagai macam tantangan yang dihadapi semakin beragam dan berat seiring dengan perkembangan dan kemajuan jaman. Beberapa permasalahan utama tersebut adalah :

1. Letak Kabupaten Malinau yang cukup jauh dari pusat perekonomian khususnya Kota Tarakan dan ketergantungan pasokan aneka barang kebutuhan yang tinggi menimbulkan biaya distribusi barang yang cukup tinggi dari dan ke Malinau. Hal ini menyebabkan harga jual barang menjadi mahal dan memicu ekonomi biaya tinggi. Efek lainnya adalah ongkos produksi bagi produk lokal yang sebagian besar menggunakan bahan baku dari luar menjadi tinggi pula. Tingginya biaya produksi tersebut mengakibatkan produk dari Kabupaten Malinau sampai saat ini masih belum mampu bersaing dengan produk dari luar yang biaya produksinya rendah sehingga pasarpun masih dikuasai oleh produk dari luar daerah. Bahkan ada produk yang kandungan lokalnya sudah 100 % tapi harga jualnya masih tinggi. Hal ini karena biaya overhead-nya yang tinggi seperti bahan penolong dan upah buruh. Contoh : meubel (meja dan kursi) dari

- kayu, aneka roti tawar, aneka barang cetakan seperti baliho, spanduk, dll. Harga jualnya masih tinggi dibanding produk dari Tarakan maupun Jawa.
2. Beberapa kecamatan di Kabupaten Malinau lokasinya sangat terpencil dengan desa-desanya yang tersebar dan saling berjauhan serta sarana transportasi yang sangat terbatas. Sebagian besar barang kebutuhan masyarakat diangkut melalui sungai dan ada yang hanya bisa diangkut melalui udara dengan jumlah yang sangat terbatas. Hal ini merupakan tantangan yang besar dalam pendistribusian barang baik dari sisi jumlah maupun biaya angkut. Tentu saja harga jual barang di lokasi tersebut melonjak sangat tinggi dan ini sangat memberatkan masyarakat. Hingga saat ini sebagian besar kegiatan perekonomian masih berpusat di ibu kota kabupaten dan kecamatan terdekat saja. Belum merata sampai ke kecamatan-kecamatan dan desa-desa terpencil. Tentu saja terjadi kesenjangan yang sangat besar. Ini merupakan tantangan yang sulit diatasi dari sisi pemerataan.
  3. Perkembangan koperasi di Kabupaten Malinau hingga saat ini masih rendah dan banyaknya koperasi-koperasi yang macet/tidak aktif. Masih lemahnya kemampuan SDM koperasi dan kurangnya modal usaha sehingga banyak koperasi yang sulit untuk berkembang. Sementara untuk pelaku usaha mikro dan kecil, perkembangan usahanya cukup baik. Kendala utama bagi mereka adalah akses modal yang sangat terbatas. Saat ini sudah ada program Pemerintah Daerah yakni program perkuatan permodalan bagi pelaku usaha mikro dan kecil namun jumlah dana yang disalurkan masih sangat terbatas karena kemampuan pemerintah yang juga terbatas. Sehingga hanya sebagian kecil saja dari pelaku usaha mikro dan kecil yang bisa dibantu dari sisi permodalan.

## **F. Perkembangan Usaha Sektor Industri, Perdagangan, Koperasi Dan UMKM Di Kabupaten Malinau Tahun 2018**

### **1. SEKTOR INDUSTRI**

#### **a. Perkembangan Usaha**

Pertumbuhan industri di Kabupaten Malinau menunjukkan trend yang cukup baik. Perkembangan ini berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Malinau. Jumlah usaha di sektor ini semakin meningkat seiring dengan meningkatnya permintaan berbagai macam produk hasil industri yang ada.

Sampai saat ini usaha industri masih didominasi oleh skala kecil. Potensi sumber daya alam yang melimpah, sesungguhnya merupakan modal utama untuk mengembangkan sektor industri kepada skala yang lebih besar. Namun hingga saat ini potensi tersebut belum bisa dikelola dan dimanfaatkan secara optimal karena kurangnya kemampuan yang dimiliki oleh para pelaku usaha lokal yang rata-rata masih berskala kecil. Rendahnya kualitas SDM dalam penguasaan iptek modern, peralatan kerja masih bersifat manual, manajemen usaha masih bersifat kekeluargaan/sangat sederhana dan kurangnya modal untuk mengembangkan usaha.

Industri di Kab. Malinau masih bersifat padat karya dan tergantung dengan pesanan serta kapasitas produksinya masih terbatas untuk memenuhi kebutuhan pasar lokal. Dengan iklim usaha yang fluktuatif, maka sangat berpengaruh terhadap perkembangan usaha. Sebagai gambaran dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 2  
Data Perkembangan Jumlah Industri di Kabupaten Malinau 2017  
(2018 di 8 Kecamatan)

No	Skala Usaha Industri	Tahun (unit usaha)	
		2017	2018
1.	Industri Kecil	762	259
2.	Industri Menengah	1	1
3.	Industri Besar	1	1
Jumlah		764	261

Sumber : Dinas Perindagkop & UMKM Kab. Malinau tahun 2018

Sedangkan untuk jenis dan kelompok usahanya dapat dilihat pada tabel berikut :



TABEL 3  
 Jenis dan Kelompok Usaha Industri di Kabupaten Malinau Tahun 2018

NO	JENIS INDUSTRI	ANEKA USAHA
1.	PANGAN/AGRO	1. PEMBUATAN ROTI & KUE 2. PENGGILINGAN DAGING 3. PENGGILINGAN PADI 4. DEPO AIR MINUM 5. TAHU & TEMPE 6. PEMBUATAN MIE 7. KOPI BUBUK 8. OBAT TRADISIONAL 9. MINYAK SAWIT
2.	LOGAM	1. BENGKEL 2. LAS, TERALIS DAN BUBUT 3. PANDAI BESI 4. PENGGILINGAN ASPAL 5. PEMBUATAN PERAHU 6. PENGOLAHAN ALUMINIUM 7. SERVIS ELEKTRONIK 8. PERCETAKAN
3.	BAHAN BANGUNAN	1. BATA/ BATAKO / PAVING 2. MOULDING
4.	KERAJINAN	1. ANYAMAN 2. MANIK-MANIK 3. UKIRAN
5.	FURNITURE	1. MEUBELAIR
6.	KONVEKSI	1. PENJAHITAN 2. BATIK

Sumber : Dinas Perindagkop & UMKM Kab. Malinau tahun 2018

Untuk data usaha industri per kecamatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Rekapitulasi data industri perkecamatan se-Kab. Malinau dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 4  
Rekapitulasi Data Industri di 8 Kecamatan tahun 2018

NO	KECAMATAN	JUMLAH INDUSTRI (UNIT)
1.	MALINAU SELATAN	104
2.	MALINAU SELATAN HULU	20
3.	MENTARANG HULU	9
4.	PUJUNGAN	8
5.	KAYAN HULU	22
6.	KAYAN HILIR	20
7.	SUNGAI BOH	25
8.	BAHAU HULU	51
JUMLAH		<b>259</b>

Kita harapkan di tahun-tahun mendatang perkembangan usaha di sektor ini semakin meningkat lagi.

**b. Jumlah Investasi Sektor Industri**

Investasi sektor industri di Kabupaten Malinau tahun 2018 cukup besar dengan adanya satu perusahaan skala besar. Datanya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 5  
Jumlah Investasi Sektor Industri tahun 2018

No	Skala Usaha	Jumlah Usaha	Investasi (rp)
1	Kecil	259	3.968.340.000,-
2	Menengah	1	1.500.000.000,-
3	Besar	1	150.000.000.000,-
Jumlah			155.468.340.000,-

Sumber : Dinas Perindagkop dan UMKM tahun 2018

Perkembangan jumlah investasi sektor industri di Kabupaten Malinau selama 2 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 6  
Jumlah Investasi Sektor Industri tahun 2017 - 2018

No	Tahun	Jumlah Usaha	Investasi (Rp)
1	2017	764	178.717.590.000,-
2	2018	259	155.468.340.000,-

Sumber : Dinas Perindagkop dan UMKM tahun 2018

## 2. SEKTOR PERDAGANGAN

### a. Perkembangan Usaha Dagang

Perkembangan usaha dagang di Kabupaten Malinau saat ini cukup baik, seiring dengan meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat dan aktivitas pembangunan yang dijalankan oleh pemerintah daerah. Peran usaha sektor swasta khususnya sektor perdagangan sangat besar bagi kemajuan daerah Kabupaten Malinau karena sebagai salah satu penggerak roda perekonomian.

Berdasarkan data tahun 2018, perkembangan jumlah usaha dagang selama 2 tahun terakhir perskala usaha dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 7  
Perkembangan Jumlah Usaha Dagang di Kabupaten Malinau  
Perskala Usaha (2017 – 2018)

No	Skala Usaha Industri	Tahun (unit usaha)	
		2017	2018
1.	Mikro	1773	1773
2.	Kecil	200	200
3.	Menengah	13	13
4.	Besar	-	-
Jumlah		1986	1986

Sumber : Dinas Perindagkop dan UMKM tahun 2018

Pada tahun 2018 jumlah pedagang di Kabupaten Malinau telah mencapai 1986 orang. Perkembangan yang cukup baik terjadi di ibu kota kabupaten dan beberapa kecamatan terdekat. Untuk melihat perkembangan usaha dagang perkecamatan se Kab. Malinau tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 8  
Potensi Sektor Perdagangan Per Kecamatan di Kabupaten Malinau tahun 2018

No	Wilayah	Skala Usaha	Jumlah Usaha Dagang
1.	Kecamatan Malinau Kota	a. Mikro	1267
		b. Kecil	155
		c. Menengah	13
		d. Besar	-
JUMLAH			1435
2.	Kecamatan Malinau Utara	a. Mikro	99
		b. Kecil	1
		c. Menengah	-
		d. Besar	-
JUMLAH			100
3.	Kecamatan Malinau Barat	a. Mikro	184
		b. Kecil	9
		c. Menengah	-
		d. Besar	-
JUMLAH			193
4.	Kecamatan Malinau Selatan	a. Mikro	47
		b. Kecil	3
		c. Menengah	-
		d. Besar	-
JUMLAH			50
5.	Kecamatan Mentarang	a. Mikro	60
		b. Kecil	4
		c. Menengah	-
		d. Besar	-
JUMLAH			64
6.	Kecamatan Malinau Selatan Hilir	a. Mikro	15
		b. Kecil	-
		c. Menengah	-
		d. Besar	-
JUMLAH			15
7.	Kecamatan Malinau Selatan Hulu	a. Mikro	10
		b. Kecil	-
		c. Menengah	-
		d. Besar	-
JUMLAH			10
8.	Kecamatan Pujungan	a. Mikro	10
		b. Kecil	9
		c. Menengah	-
		d. Besar	-
JUMLAH			19
9.	Kecamatan Kayan Hulu	a. Mikro	15
		b. Kecil	8
		c. Menengah	-
		d. Besar	-
JUMLAH			23

10.	Kecamatan Kayan Hilir	a. Mikro b. Kecil c. Menengah d. Besar	8 4 - -
JUMLAH			12
11.	Kecamatan Sungai Boh	a. Mikro b. Kecil d. Menengah e. Besar	17 - - -
JUMLAH			17
12.	Kecamatan Kayan Selatan	a. Mikro b. Kecil c. Menengah d. Besar	15 5 - -
JUMLAH			20
13.	Kecamatan Bahau Hulu	a. Mikro b. Kecil c. Menengah d. Besar	16 2 - -
JUMLAH			18
14.	Kecamatan Mentarang Hulu	a. Mikro b. Kecil c. Menengah d. Besar	5 - - -
JUMLAH			5
15.	Kecamatan Sungai tubu	a. Mikro b. Kecil c. Menengah d. Besar	5 - - -
JUMLAH			5
JUMLAH TOTAL			1.986

TABEL 9  
Rekapitulasi data jumlah pedagang per Kecamatan se Kab. Malinau tahun 2018

No	Kecamatan	Jumlah Usaha Dagang
1.	MALINAU KOTA	1.435
2.	MALINAU UTARA	100
3.	MALINAU BARAT	193
4.	MALINAU SELATAN	50
5.	MENTARANG	64
6.	MALINAU SELATAN HILIR	15
7.	MALINAU SELATAN HULU	10
8.	PUJUNGAN	19
9.	SUNGAI BOH	17
10.	KAYAN HILIR	12
11.	KAYAN SELATAN	20
12.	KAYAN HULU	23
13.	BAHAU HULU	18
14.	MENTARANG HULU	5
15.	SUNGAI TUBU	5
JUMLAH		1.986 pedagang

### b. Perkembangan Investasi sektor Perdagangan

Prediksi jumlah investasi di sektor perdagangan 2018 dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 10  
Prediksi Jumlah Investasi Sektor Perdagangan tahun 2018

No.	Tahun	Jumlah Usaha	Investasi (Rp)
1	2018	1986	63.595.000.000,-

Sumber : Dinas Perindagkop Kab. Malinau tahun 2018.

## 3. Sektor Koperasi dan UMKM

### a. Koperasi

Jumlah koperasi di Kabupaten Malinau sampai dengan akhir tahun 2018 tercatat sebanyak 115 unit. Jumlah tersebut sama dengan tahun 2017. Dari jumlah tersebut yang dinyatakan aktif sebanyak 83 koperasi sedang sisanya sebanyak 32 koperasi atau 27,82 % nya tidak aktif karena mengalami kemacetan usaha, kepengurusan tidak aktif, bahkan ada yang tidak pernah beroperasi lagi sama sekali sehingga yang tinggal hanya badan hukumnya saja.

Melihat banyaknya koperasi yang tidak aktif ini, maka dibutuhkan upaya pembinaan secara intensif dan berkesinambungan dari Pemerintah Daerah agar koperasi-koperasi tersebut bisa kembali eksis, tumbuh dan berkembang dengan baik seperti koperasi-koperasi aktif lainnya.

Pada tabel berikut memuat data keragaan koperasi se Kabupaten Malinau :

**b. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah ( UMKM )**

Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Malinau khususnya usaha industri dan perdagangan saat ini cukup menggembirakan. Data dua tahun terakhir ( 2017 – 2018 ) dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 11  
Perkembangan Jumlah UMKMse Kabupaten Malinau  
(Tahun 2017– 2018)

No.	Skala Usaha	Tahun Unit			
		2017		2018	
		Industri	Perdag.	Industri	Perdag.
1.	Mikro	-	1773	-	1773
2.	Kecil	762	200	259	200
3.	Menengah	1	13	1	13
J U M L A H		763	1986	260	1986

Dari data diatas bahwa pada tahun 2018 menunjukkan bahwa perkembangan usaha UMKM pada sektor industri dan perdagangan di Kab. Malinau berjalan cukup baik.

**G. Sarana dan Prasarana**

Untuk menunjang kegiatan pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Malinau dilengkapi dengan sarana dan prasarana berupa kendaraan dinas, inventaris, dan fasilitas lainnya.

Dalam melaksanakan tugas – tugas tersebut dengan didanai APBD, DAK, pada tahun 2018 Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Malinau memperoleh pagu anggaran sebesar Rp. 7,201,749,720 dengan realisasi sebesar Rp. 7,005,164,090

## **H. Aspek Strategis Organisasi**

Dengan tugas – tugas dan fungsi sebagaimana tercantum dalam Tupoksi diatas, dengan pagu anggaran yang telah ditetapkan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Malinau menetapkan Prioritas Kebijakan dengan memperhatikan permasalahan yang ada yaitu Pembinaan IKM, Pengembangan IKM, Pengembangan Sentra-sentra Produksi Potensial, Pemberdayaan Koperasi dan UMKM, Perlindungan Konsumen dan Pengamanan Perdagangan, Bantuan Sarana dan Prasarana Pasar, Pemeliharaan dan Pengembangan Pasar, Pengendalian dan Pemeliharaan Pasar.



## **Bab II**

### **Perencanaan Kinerja**

#### **A. Rencana Strategis**

##### **1. Visi**

Dalam menjawab tantangan ke depan yang semakin berat dan kompleks untuk mencapai tujuan yang diinginkan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Malinau sebagai organisasi yang berada dalam jajaran Pemerintah Kabupaten Malinau secara terus menerus mengembangkan kekuatan/kemampuan yang dimiliki baik berupa potensi daerah maupun yang dimiliki oleh Dinas Perindag. Selanjutnya dengan meminimalkan kelemahan/kekurangan yang ada untuk diolah menjadi peluang yang bisa dikembangkan oleh masyarakat. Melalui berbagai program dan kegiatan, Pemerintah Daerah berperan sebagai pemberi fasilitas dan masyarakatlah yang memanfaatkan berbagai fasilitas tersebut untuk berbagai kepentingan, kemajuan usaha dan meningkatkan taraf hidup mereka.

Dari semua tujuan dan sasaran tersebut harus diawali dengan tahapan-tahapan yang terencana, ada target yang terukur, dalam bentuk program dan kegiatan, dan bersifat berkelanjutan sehingga dapat tercapai hasil seperti yang diharapkan.

Sehubungan dengan itu, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Malinau harus mempunyai Visi ke depan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang akan diinginkan.

Pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) tahun 2016-2021 yang merupakan tahapan lima tahun ketiga dari RPJP Kabupaten Malinau tahun 2005 – 2025, visi Pemerintah Kabupaten Malinau yaitu “ **Terwujudnya Kabupaten Malinau yang maju dan sejahtera melalui Gerakan Desa Membangun (GERDEMA)**”. Sejalan dengan visi tersebut, maka visi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Malinau adalah :

**“MENINGKATKAN PERTUMBUHAN DAN PENGEMBANGAN INDUSTRI, PERDAGANGAN, PASAR, KOPERASI, DAN UMKM YANG MAMPU MENJADI PENGGERAK PEREKONOMIAN DAERAH MENUJU MASYARAKAT DESA YANG MAJU DAN SEJAHTERA MELALUI GERAKAN DESA MEMBANGUN (GERDEMA)”**

## **2. Misi**

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, maka dipandang perlu untuk menggariskan beberapa misi yang harus dilaksanakan yaitu sebagai berikut :

1. Menciptakan iklim usaha yang kondusif bagi pelaku usaha industri, perdagangan, pasar, koperasi dan UMKM.
2. Mengembangkan sistem perdagangan yang efektif, efisien dan berdaya saing.
3. Mengembangkan industri yang bertumpu pada potensi daerah yang berkelanjutan.
4. Memberdayakan industri, perdagangan, pasar, koperasi dan UMKM yang berbasis ekonomi kerakyatan.
5. Melakukan tata kelola pasar yang baik, efektif dan efisien.

## **2. Tujuan**

Tujuan merupakan penjabaran atau implementasi dari pernyataan misi dan meletakkan kerangka prioritas untuk memfokuskan arah semua program dan kegiatan dalam melaksanakan misi. Tujuan dicanangkan untuk jangka waktu 5 ( lima) tahun. Pada dasarnya tujuan adalah suatu kondisi ideal, lebih berhasil dan lebih maju yang ingin diwujudkan atau dihasilkan, atau dengan kata lain ingin menjadikan suatu realita antara keinginan dan kenyataan pada kurun waktu tertentu.

Ada **6 tujuan** yang telah ditetapkan yakni sebagai berikut:

1. Mengembangkan potensi dan prospek usaha sektor industri, perdagangan, koperasi dan UMKM di Kabupaten Malinau.
2. Meningkatkan usaha perdagangan yang dibina.
3. Meningkatkan kesadaran pelaku usaha terhadap hak-hak konsumen.
4. Meningkatkan usaha industri kecil dan menengah.
5. Meningkatkan kemampuan profesionalisme bagi para pelaku usaha.
6. Mengembangkan sistem pengelolaan pasar yang baik dan profesional didukung dengan sumber daya yang memadai.

Tujuan tersebut merupakan penjabaran atau implementasi dari pernyataan misi. Penjabaran misi ke masing-masing tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

TABEL 2.1  
Misi dan Tujuan tahun 2018

No	MISI	No	TUJUAN
1.	Menciptakan iklim usaha yang kondusif bagi pelaku usaha industri, perdagangan, pasar, koperasi dan UMKM.	1.	Mengembangkan potensi dan prospek usaha sektor industri, perdagangan, koperasi dan UMKM di Kabupaten Malinau.
2.	Mengembangkan sistem perdagangan yang efektif, efisien dan berdaya saing.	2.	Meningkatkan sarana dan prasarana usaha perdagangan.
		3.	Meningkatkan kesadaran pelaku usaha terhadap hak-hak konsumen.
3.	Mengembangkan industri yang bertumpu pada potensi daerah yang berkelanjutan.	4.	Meningkatkan usaha industri kecil dan menengah.
4.	Memberdayakan industri, perdagangan, pasar, koperasi dan UMKM yang berbasis ekonomi kerakyatan.	5.	Meningkatkan kemampuan profesionalisme bagi para pelaku usaha.
5.	Melakukan tata kelola pasar yang baik, efektif dan efisien.	6.	Mengembangkan sistem pengelolaan pasar yang baik dan profesional dengan didukung sumber daya yang memadai.

#### 4. Sasaran

Sasaran adalah penjabaran dari tujuan, yaitu sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu tertentu. Sasaran merupakan bagian integral dalam proses perencanaan strategis yang berfokus pada tindakan dan alokasi sumber daya dalam penyelenggaraan suatu kegiatan atau aktivitas. Sasaran bersifat spesifik, terukur, baik secara kualitatif maupun kuantitatif, sehingga dapat diukur secara nyata dalam jangka waktu tertentu baik bulanan, triwulanan, semesteran atau tahunan.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka telah ditetapkan 6 (enam) sasaran yaitu :

1. Berkembangnya potensi dan prospek usaha sektor industri, perdagangan, koperasi dan UMKM di Kabupaten Malinau.
2. Meningkatnya usaha perdagangan yang dibina.
3. Meningkatnya kesadaran pelaku usaha terhadap hak-hak konsumen.
4. Meningkatnya usaha industri kecil dan menengah.
5. Meningkatnya kemampuan profesionalisme bagi para pelaku usaha.

6. Berkembangnya sistem pengelolaan pasar yang baik dan profesional didukung dengan sumber daya yang memadai.

Korelasi antara tujuan dan sasaran dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.2  
Tujuan dan Sasaran tahun 2018

NO	TUJUAN	NO	SASARAN
1.	Mengembangkan potensi dan prospek usaha sektor industri, perdagangan, koperasi dan UMKM di Kabupaten Malinau.	1.	Berkembangnya potensi dan prospek usaha sektor industri, perdagangan, koperasi dan UMKM di Kabupaten Malinau.
2.	Meningkatkan sarana dan prasarana usaha perdagangan.	2.	Meningkatnya sarana dan prasarana usaha perdagangan.
3.	Meningkatkan kesadaran pelaku usaha terhadap hak-hak konsumen	3.	Meningkatnya kesadaran pelaku usaha terhadap hak-hak konsumen.
4.	Meningkatkan usaha industri kecil dan menengah.	4.	Meningkatnya usaha industri kecil dan menengah.
5.	Meningkatkan kemampuan profesionalisme bagi para pelaku usaha	5.	Meningkatnya kemampuan profesionalisme bagi para pelaku usaha.
6.	Mengembangkan sistem pengelolaan pasar yang baik dan profesional dengan didukung sumber daya yang memadai.	6.	Berkembangnya sistem pengelolaan pasar yang baik dan profesional didukung dengan sumber daya yang memadai.

### 5. Indikator Kinerja

Indikator kinerja merupakan implementasi dari sasaran yang hendak dicapai. Korelasinya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.3  
Sasaran dan Indikator Kinerja tahun 2018

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA
1.	Berkembangnya potensi dan prospek usaha sektor industri, perdagangan, koperasi dan UMKM di Kabupaten Malinau.	Jumlah penerima kredit modal kerja yang dibina
2.	Meningkatnya sarana dan prasarana usaha perdagangan.	Jumlah pasar yang dibangun
		Jumlah sarana perdagangan yang ditata/kelola
3.	Meningkatnya kesadaran pelaku usaha terhadap hak-hak konsumen.	Jumlah toko/agen yang diperiksa secara langsung berkaitan dengan penjualan barang-barang kedaluwarsa.
4.	Meningkatnya usaha industri kecil dan menengah.	Jumlah usaha IKM yang didata dan dibina

## 6. Strategi

Dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran dimaksud, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Malinau menetapkan tiga strategi guna mendukung kearah itu yakni :

### a. Sektor Industri

Mengembangkan potensi sektor industri secara optimal baik potensi SDA maupun SDM nya dengan melakukan pendataan, pembinaan dan suntikan dana bagi usaha industri yang masih kekurangan modal usaha sehingga mampu bersaing dengan sektor usaha lain dan daerah lain.

### b. Sektor Perdagangan

Mengembangkan dan menambah sarana usaha perdagangan serta penataan tempat usaha guna memperlancar proses jual beli. Selain itu berupaya untuk meningkatkan dan memperlancar arus distribusi barang dan jasa dari dan keluar daerah serta ke daerah-daerah terpencil dan perbatasan yang ada di Kab. Malinau.

### c. Sektor Koperasi dan UMKM

Meningkatkan usaha koperasi dan UMKM agar bisa berkembang dan maju seperti yang diharapkan dengan jalan terus-menerus melakukan pembinaan dan mengikutsertakan para pelaku usahanya dalam diklat-diklat wirausaha yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah. Selain itu juga memberikan suntikan modal usaha melalui kegiatan perkuatan modal bagi UMKM.

## **1. Program dan Kegiatan**

Program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Perindagkop dan UMKM pada tahun 2018 dalam rangka mencapai sasaran dan tujuan diatas adalah :

1. Program pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah (IKM) :  
Kegiatan :
  1. Pembinaan dan monitoring IKM di Kab. Malinau.
2. Program perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan :  
Kegiatan :
  1. Pengawasan barang dan jasa yang beredar.
  2. Tera ulang.
3. Program pengembangan sistem pendukung usaha bagi UMKM :  
Kegiatan :
  1. Pasar murah menjelang Idhul Fitri, Natal dan Tahun Baru.
4. Program pembinaan dan pengembangan perdagangan :  
Kegiatan :
  1. Pembangunan pasar
  2. DAK sarana perdagangan.
  3. Pembinaan dan pengawasan operasional pasar di Kab. Malinau..
5. Program Pemberdayaan koperasi dan UMKM :  
Kegiatan :
  1. Monitoring dan Evaluasi Perkuatan Permodalan dari APBN dan APBD.
6. Program pelayanan administrasi perkantoran :  
Kegiatan :
  1. Penyediaan jasa perbaikan pelayanan kerja.
  2. Penyediaan alat tulis kantor.
  3. Penyediaan makanan dan minuman.
  4. Rapat-rapat koordinasi dan konsultasi.
  5. Penunjang administrasi perkantoran.
7. Program pengembangan sentra-sentra produksi potensial :  
Kegiatan :
  1. Perencanaan pembangunan rumah produksi anyaman rotan Kec. Malinau Kota.
  2. Perencanaan pembangunan rumah produksi anyaman rotan Kec. Malinau Barat.

3. Perencanaan pembangunan rumah produksi anyaman rotan Kec. Mentarang.
4. Perencanaan pembangunan rumah produksi anyaman rotan Kec. Malinau Selatan Hilir.
5. Perencanaan pembangunan lantai jemur BLKI Kec. Malinau Barat.
6. Perencanaan pembangunan Pagar keliling BLKI Kec. Malinau Barat.
8. Program pemeliharaan dan pengembangan pasar :  
Kegiatan :
  1. Perencanaan pasar rakyat Kec. Kayan Hulu.
  2. Perencanaan pasar rakyat Kec. Kayan Selatan.

## **B. Perjanjian Kinerja**

Perjanjian kinerja adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja.

Pada Perjanjian kinerja tersebut terjadi kesepakatan antara penerima amanah (Kepala Instansi/OPD) dan pemberi amanah (Kepala Daerah). Kesepakatan keduanya dalam perjanjian kinerja tersebut didasarkan atas kinerja tertentu yang terukur sesuai dengan indikatornya dan target yang ditetapkan. Penetapan ini sesuai dengan tugas pokok, fungsi dan wewenang serta sumber daya yang tersedia pada OPD yang bersangkutan.

Adapun tujuan penyusunan dan penetapan pada perjanjian kinerja adalah :

1. Sebagai wujud nyata komitmen antara penerima dan pemberi amanah serta untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi, dan kinerja aparatur.
2. Menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur.
3. Sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi dan sebagai dasar pemberian penghargaan dan sanksi.
4. Sebagai dasar bagi pemberi amanah untuk melakukan monitoring, evaluasi dan supervisi atas perkembangan/kemajuan kinerja penerima amanah.
5. Sebagai dasar dalam penetapan sasaran kinerja pegawai.

Sesuai Permen PAN RB No. 53 tahun 2014 tentang petunjuk teknis perjanjian kinerja, pelaporan kinerja dan tata cara revidi atas pelaporan kinerja instansi pemerintah, maka perjanjian kinerja Dinas Perindag Kab. Malinau tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.4  
Perjanjian Kinerja Tahun 2018

DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN KABUPATEN MALINAU

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	2	3	4
1.	Meningkatnya Perlindungan Konsumen dan Pengaman-an Perdagangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah monitoring harga yang dilakukan / tahun</li> <li>- Jumlah kegiatan tera ulang alat takar dan timbangan yang dilaksanakan</li> <li>- Jumlah kegiatan pasar murah yang dilaksanakan</li> </ul>	<p>48 kali</p> <p>4 kegiatan</p> <p>2 kegiatan</p>
2.	Meningkatnya pemberda-yaan koperasi dan UMKM	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah koperasi yang dibina</li> <li>- Jumlah anggota pengurus kope-rasi yang dilatih</li> </ul>	<p>36 koperasi</p> <p>50 orang</p>
3.	Berkembangnya industri kecil dan menengah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah IKM yang dibina dan di data di 8 Kecamatan</li> <li>- Jumlah kegiatan Musyawarah Nasional - Dewan Kerajinan Nasional (Munas Dekranas) dan promosi produk IKM Kab. Malinau ke luar daerah yang diikuti</li> </ul>	<p>400 pelaku IKM</p> <p>1 kali</p>
4.	Dikembangkannya sentra-sentra industri potensial	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah perencanaan pemba-ngunan rumah produksi bagi anyaman rotan</li> </ul>	6 perencanaan
5.	Terbangunnya sarana dan prasarana perdagangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah pasar yang dibangun</li> </ul>	4 pasar
6.	Meningkatnya pengawasan dan pengembangan pasar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah pasar yang diawasi dan dikembangkan</li> </ul>	6 pasar



## **Bab III**

### **Akuntabilitas Kinerja**

#### **A. Capaian Kinerja Organisasi**

Berdasar perencanaan, Renja, DPA, Penetapan Kinerja Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Malinau pada TA 2018 dalam rangka mencapai tujuan dan sasarannya merencanakan 7 Program yang dimaksud adalah :

Program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Perindagkop dan UMKM pada tahun 2018 :

1. Program pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah (IKM) :  
Kegiatan :
  - Pendataan dan Pembinaan di 8 Kecamatan
  - Mengikuti Munas Dekranas dan Promosi Produk IKM
  - Pameran Kriya Nusa 2018 di Jakarta
2. Program perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan :  
Kegiatan :
  - Pengawasan barang dan jasa yang beredar.
  - Tera ulang.
3. Program pengembangan sistem pendukung usaha bagi UMKM :  
Kegiatan :
  - Pasar murah menjelang Idhul Fitri, Natal dan Tahun Baru.
4. Program pembinaan dan pengembangan perdagangan :  
Kegiatan :
  - DAK sarana perdagangan.
5. Pembinaan dan Penertiban Pasar
6. Program Pemberdayaan koperasi dan UMKM :  
Kegiatan :
  - Monitoring dan Evaluasi Perkuatan Permodalan dari APBN dan APBD.
7. Program pelayanan administrasi perkantoran :  
Kegiatan :
  - Penyediaan jasa perbaikan peralatan kantor
  - Penyediaan alat tulis kantor.
  - Penyediaan makanan dan minuman.
  - Penyediaan peralatan dan perlengkapan

- Penyediaan makanan dan minuman
  - Rapat-rapat koordinasi dan konsultasi.
  - Penunjang administrasi perkantoran.
7. Program pengembangan sentra-sentra produksi potensial :
- Kegiatan :
- Perencanaan pembangunan rumah produksi anyaman rotan Kec. Malinau Kota.
  - Perencanaan pembangunan rumah produksi anyaman rotan Kec. Malinau Barat.
  - Perencanaan pembangunan rumah produksi anyaman rotan Kec. Mentarang.
8. Program pemeliharaan dan pengembangan pasar :
- Kegiatan :
- Perencanaan pasar rakyat Kec. Kayan Hulu.
  - Perencanaan pasar rakyat Kec. Kayan Selatan.

Evaluasi capaian kinerja organisasi dimulai dengan penetapan sasaran strategis kemudian menetapkan indikator kinerja dan target kinerjanya. Dari dua poin ini akan diketahui realisasi yang dicapai pada tahun anggaran yang bersangkutan dan tingkat prosentase pencapaian dari target yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

## B. Analisis Capaian Kinerja

Sebagaimana telah diuraikan diatas sasaran yang harus dicapai pada Tahun 2018 dapat diwujudkan dengan baik.

Selanjutnya capaian untuk masing-masing sasaran dapat dijelaskan dalam tabel :

Tabel 3.1  
Capaian Kinerja

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi
<sup>1</sup> 1.	<sup>2</sup> Meningkatnya Perlindungan	<sup>3</sup> - Jumlah monitoring harga yang dilakukan / tahun	<sup>4</sup> 48 kali	<sup>5</sup> 48 kali

Konsumen dan Pengamanan Perdagangan	- Jumlah kegiatan tera ulang alat takar dan timbangan yang dilaksanakan	4 kegiatan	4 kegiatan
	- Jumlah kegiatan pasar murah yang dilaksanakan	2 kegiatan	2 kegiatan
2. Meningkatnya pemberda-yaan koperasi dan UMKM	- Jumlah koperasi yang dibina	36 koperasi	36 koperasi
	- Jumlah anggota pengurus kope-rasi yang dilatih	50 orang	50 orang
3. Berkembangnya industri kecil dan menengah	- Jumlah IKM yang dibina dan di data di 8 Kecamatan	400 pelaku IKM	400 pelaku IKM
	- Jumlah kegiatan Musyawarah Nasional - Dewan Kerajinan Nasional (Munas Dekranas) dan promosi produk IKM Kab. Malinau ke luar daerah yang diikuti	1 kali	1 kali
4. Dikembangkannya sentra-sentra industri potensial	- Jumlah perencanaan pemba-ngunan rumah produksi bagi anyaman rotan	6 perencanaan	6 perencanaan
5. Terbangunnya sarana dan prasarana perdagangan	- Jumlah pasar yang dibangun	4 pasar	4 pasar
6. Meningkatnya pengawasan dan pengembangan pasar	- Jumlah pasar yang diawasi dan dikembangkan	6 pasar	6 pasar

No.	Kegiatan	Anggaran (Rp)
<i>1</i> 1	<i>2</i> Penyediaan jasa perbaikan peralatan kerja.	<i>3</i> 40,000,000
2	Penyediaan alat tulis kantor	105,000,000
3	Penyediaan barang cetak dan peng-gandaan	25,000,000
4	Penyediaan peralatan dan perlengkap-an kantor	26,000,000

5	Penyediaan makanan dan minuman	75,000,000
6	Rapat-rapat kordinasi dan konsultasi	115,000,000
7	Penunjang administrasi perkantoran	114,529,720
8	Monitoring harga kebutuhan pokok dan barang strategis	50,000,000
9	Pengawasan barang dan jasa yang beredar	50,000,000
10	Tera ulang	50,000,000
11	Pasar murah menjelang Idhul Fitiri,Natal dan Tahun Baru	100,000,000
12	Perencanaan revitalisasi pasar induk Malinau Kota	100,000,000
13	Pembangunan pasar tradisional Desa Sesua	1,100,000,000
14	Pembangunan pasar tradisional Desa Long Berang	1,570,000,000
15	Pembangunan pasar tradisional Desa Metut	1,370,000,000
16	Pembangunan pasar tradisional Desa Langap	1,300,000,000
17	Perencanaan pasar rakyat Kecamatan Kayan Hulu	49,500,000
18	Perencanaan pasar rakyat Kecamatan Kayan Selatan	49,500,000
19	Pembinaan dan penertiban pasar	50,000,000
20	Pendataan pedagang pasar	50,000,000
21	Penunjang kegiatan operasional bidang pasar	50,000,000
22	Monitoring dan evaluasi dana perkuatan permodalan bagi KUMKM	50,000,000
23	Pelatihan laporan keuangan bagi pengurus koperasi	100,000,000
24	Pendataan dan pembinaan IKM di 8 Kecamatan	100,000,000
25	Mengikuti munas dekranas dan promosi produk IKM di Kab. Malinau	50,000,000
26	Pameran Kriya Nusa 2018 di Jakarta	221,860,000
27	Perencanaan pembangunan rumah produksi rotan di Kec. Malinau Kota	40,060,000
28	Perencanaan pembangunan rumah produksi rotan di Kec. Malinau Barat	40,060,000

29	Perencanaan pembangunan rumah produksi rotan di Kec. Mentarang	40,060,000
30	Perencanaan pembangunan rumah produksi rotan di Kec. Masehi	40,060,000
31	Perencanaan pembangunan pagar keliling BLKI rotan di Kuala Lapang	40,060,000
32	Perencanaan pembangunan lantai jamur BLKI rotan di Kuala Lapang	40,060,000
J U M L A H		7,201,749,720

Dalam menganalisa capaian kinerja, ada beberapa analisis yang dipergunakan dan dapat dilihat pada tabel-tabel berikut :

**1. Membandingkan antara target kinerja dengan realisasi kinerja**

**2.**

TABEL 20  
Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun 2018

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian tahun 2017	Tahun 2018		
					Target	Realisasi	%
1.	Berkembangnya potensi dan prospek usaha sektor industri, perdagangan, koperasi dan UMKM di Kabupaten Malinau.	Jumlah penerima kredit modal kerja yang dibina	Orang	167 orang			
2.	Meningkatnya sarana dan prasarana usaha perdagangan.	Jumlah pasar yang dibangun	Pasar	1 pasar	4 pasar	4 pasar	100 %
		Jumlah sarana perdagangan yang ditata / kelola	Pasar	8 pasar	6 pasar	6 pasar	100 %
3.	Meningkatnya kesadaran pelaku usaha terhadap hak-hak konsumen.	Jumlah toko/agen yang diperiksa secara langsung berkaitan dengan penjualan barang-barang kedaluwarsa.	Toko	50 toko	48 toko	48 toko	100 %
4.	Meningkatnya usaha industri kecil dan menengah.	Jumlah usaha IKM yang didata dan dibina	Unit usaha	405 unit usaha	400 unit usaha	400 unit usaha	

**2. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir**

Pada tabel berikut ini akan memperlihatkan perbandingan capaian kinerja Dinas Perindagkop dan UMKM selama 3 tahun terakhir 2018. Dari sini akan terlihat peningkatan atau penurunan dari capaian yang diraih sesuai dengan target kinerja yang telah ditetapkan selama 3 tahun. Perhatikan tabel tersebut :

TABEL 21  
Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2018 dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi tahun 2018	Realisasi Tahun Lalu	
					2017	
1.	Berkembangnya potensi dan prospek usaha sektor industri, perdagangan, koperasi dan UMKM di Kabupaten Malinau.	Jumlah penerima kredit modal kerja yang dibina	Orang	50	167	
2.	Meningkatnya sarana dan prasarana usaha	Jumlah pasar yang	Pasar	4	1	

	perdagangan.	dibangun				
		Jumlah sarana perdagangan yang ditata / kelola	Pasar	6	8	
3.	Meningkatnya kesadaran pelaku usaha terhadap hak-hak konsumen.	Jumlah toko/agen yang diperiksa secara langsung berkaitan dengan penjualan barang-barang kedaluwarsa.	Toko	48	100	
4.	Meningkatnya usaha industri kecil dan menengah.	Jumlah usaha IKM yang didata dan dibina	Unit usaha	400		

**3. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi**

TABEL 22

Membandingkan antara realisasi kinerja tahun 2018 dengan target jangka menengah sesuai dengan renstra 2016-2021

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi 2018	Target Renstra	Prosentase capaian target renstra
					2018	2018
1.	Berkembangnya potensi dan prospek usaha sektor industri, perdagangan, koperasi dan UMKM di Kabupaten Malinau.	Jumlah penerima kredit modal kerja yang dibina	Orang		200	51 %
2.	Meningkatnya sarana dan prasarana usaha perdagangan.	Jumlah pasar yang dibangun	Pasar	4	1	100 %
		Jumlah sarana perdagangan yang ditata / kelola	Pasar	6	8	100 %
3.	Meningkatnya kesadaran pelaku usaha terhadap hak-hak konsumen.	Jumlah toko/agen yang diperiksa secara langsung berkaitan dengan penjualan barang-barang kedaluwarsa.	Toko	48	50	100 %
4.	Meningkatnya usaha industri kecil dan menengah.	Jumlah usaha IKM yang didata dan dibina	Unit usaha	400	650	106

## B. Realisasi Anggaran

Anggaran Belanja pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Tahun 2018 adalah terdiri dari Belanja Langsung sebesar Rp. Rp. 7,201,749,720 dan Belanja Tidak Langsung Rp 4,792,682,374.00

Realisasi Belanja pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan adalah Rp. 11,729,413,368.00 sebesar terdiri dari Belanja Langsung Rp. 7.005.164.090 dan Realisasi Belanja Tidak Langsung sebesar Rp. 4,724,249,278.00

Untuk tampilan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 3.2

### Rekapitulasi Anggaran dan Realisasi Keuangan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Tahun 2018

<b>Uraian</b>	<b>Anggaran (Rp.)</b>	<b>Realisasi (Rp.)</b>	<b>% (Persen)</b>
Belanja Tidak Langsung	4,792,682,374	4,724,249,278	98,57
Belanja Langsung	7,201,749,720	7,005,164,090	97,33
Total	11,994,432,094	11,729,413,368	97,79



## **Bab IV**

### **Penutup**

Pelaporan Kinerja merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran selama satu tahun. Hal ini adalah dalam rangka melaksanakan Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Instruksi Presiden R.I. Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi, dan Peraturan Menteri PANRB No. 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Pelaporan Kinerja Dinas Perindagkop dan UMKM Kab. Malinau tahun 2018 ini disusun sebagai laporan pertanggungjawaban kinerja SKPD sesuai dengan Perjanjian Kinerja yang telah ditetapkan berdasarkan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran dan Cara Pencapaiannya sebagaimana yang tercantum dalam Renstra SKPD tahun 2016-2021. Dari uraian diatas, secara garis besar dapat disimpulkan bahwa semua kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Dinas Perindag Kabupaten Malinau pada tahun 2018 dapat terealisasi dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada poin Capaian Kinerja Organisasi dan Realisasi Anggarannya.

Dengan adanya Pelaporan Kinerja ini dapat diketahui hasil dari kinerja Dinas Perindag Kabupaten Malinau pada tahun 2018 di dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Tentu saja ini sesuai dengan yang diharapkan sebagaimana yang telah diprogramkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Malinau.

Pelaporan Kinerja ini akan dijadikan sebagai bahan acuan dalam mengambil keputusan-keputusan yang sifatnya strategis berdasarkan data-data yang tersedia. Semua ini sebagai implementasi pertanggungjawaban yang telah dipercayakan kepada masyarakat Kab. Malinau khususnya dan bangsa dan negara Indonesia pada umumnya.

Kami akui bahwa Pelaporan Kinerja ini masih jauh dari sempurna oleh karena itu dimasa-masa mendatang kami akan terus berusaha untuk memperbaiki dan menyempurnakannya sehingga akan menjadi lebih baik di masa yang akan datang.